



## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PESERTA DIDIK DENGAN AKTIVITAS BERMAIN (PLAYDOUGH) DI TK YAA BUNAYYA

*Efforts To Improve The Fine Motor Ability Of Students With Playdough Activities In Yaa Bunayya Kindergarten*

Hikmawati<sup>1</sup>, Takasun<sup>2</sup>, Muhimatul Lailin<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Mataram; <sup>2</sup> TK Rinjani Dharma Wanita Universitas Mataram; <sup>3</sup> TK Yaa Bunayya Wlingi Blitar

*Jl. Majapahit No. 62 Kota Mataram*

\*Alamat Korespondensi : hikmawati@unram.ac.id

*(Tanggal Submission: 7 Juli 2022, Tanggal Accepted : 28 Agustus 2022)*



### Kata Kunci :

*motorik halus, play dough, TK*

### Abstrak :

Perkembangan fisik anak yang meliputi motorik kasar dan halus berpengaruh terhadap perkembangan anak pada aspek lainnya yaitu kemandirian dan sosial emosional, kognitif, bahasa, penglihatan dan pendengaran. Perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Yaa Bunayya belum berkembang secara optimal. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain menggunakan playdough di TK Yaa Bunayya, Blitar. Kegiatan ini dilaksanakan 17 November 2021 dengan peserta sebanyak enam orang. Metode pelaksanaan kegiatan yakni: 1) Guru mengajak anak bercakap-cakap tentang bahan playdough; 2) Guru mendemonstrasikan cara mencampur bahan playdough; Guru memberi contoh membuat semut dari playdough; 3) Guru meminta anak membuat semut dari playdough. Instrumen penilaian untuk aspek motorik halus menggunakan unjuk kerja. Pencapaian anak pada saat kegiatan bermain menggunakan playdough yaitu: (1) Anak mampu menggerakkan mata dan tangan melalui kegiatan bermain menggunakan play dough; (2) Anak mampu melakukan pencampuran bahan-bahan playdough; (3) Anak mampu membentuk dengan rapi; (4) Anak mampu menunjukkan hasil karyanya. Rubrik Penilaian yaitu: BB (Belum berkembang dari semua pencapaian); MB (Mulai berkembang dari 1 pencapaian); BSH (Berkembang sesuai harapan dari 2 sampai 3 pencapaian); BSB (Berkembang sangat baik dari semua pencapaian). Hasil penilaian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan motorik halus anak adalah sebesar 3.17 yang berada pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Kesimpulan pada kegiatan pengabdian ini adalah upaya mengembangkan kemampuan motorik halus peserta didik dengan aktivitas bermain (playdough) di TK Yaa Bunayya masih perlu dilakukan, dengan harapan bahwa kriteria kemampuan motorik halus peserta didik dapat meningkat ke kriteria yang paling tinggi yaitu BSB (Berkembang Sangat Baik).

**Key word :**

*fine motor,  
play dough,  
kindergarten*

**Abstract :**

Children's physical development which includes gross and fine motoric affects the development of children in other aspects, namely independence and social emotional, cognitive, language, vision and hearing. Fine motor development of early childhood in Yaa Bunayya Kindergarten has not developed optimally. The purpose of this community service activity is to improve children's fine motor skills through playing activities using playdough at Yaa Bunayya Kindergarten, Blitar. This activity was held on November 17, 2021 with six participants. The methods of implementing the activities are: 1) The teacher invites the children to talk about the playdough material; 2) The teacher demonstrates how to mix playdough ingredients; The teacher gives an example of making ants from playdough; 3) The teacher asks the children to make ants from playdough. The assessment instrument for fine motor aspects uses performance. Children's achievements during play activities using playdough are: (1) Children are able to move their eyes and hands through playing activities using play dough; (2) Children are able to mix playdough ingredients; (3) Children are able to form neatly; (4) Children are able to show their work. Assessment rubrics are: BB (Not yet developed from all achievements); MB (Start growing from 1 achievement); BSH (Develops as expected from 2 to 3 achievements); BSB (Excellent progress from all achievements). The results of the assessment show that the average fine motor ability of children is 3.17 which is in the BSH criteria (Developing According to Expectations). The conclusion of this service activity is that efforts to develop fine motor skills of students with playdough activities at Yaa Bunayya Kindergarten still need to be done, with the hope that the criteria for fine motor skills of students can increase to the highest criteria, namely BSB (Excellent progress from all achievements).

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Hikmawati., Takasun., & Lailin, M. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Peserta Didik Dengan Aktivitas Bermain (Playdough) Di TK Yaa Bunayya. *Jurnal Abdi Insani*, 9(3), 878-885. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i3.659>

## PENDAHULUAN

PAUD atau Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan untuk peserta didik dengan usia prasekolah yang bertujuan agar semua potensi peserta didik berkembang sejak dini melalui variasi pengalaman peserta didik setiap hari (Rianti et al., 2022). Pada saat usia dini tersebut peserta didik melalui periode yang disebut dengan masa keemasan atau golden age. Tingkat perkembangan kemampuan anak pada semua aspek terjadi secara drastis. Perkembangan yang dimaksud adalah perkembangan sosial, perkembangan fisik, perkembangan motorik, perkembangan emosi, dan perkembangan berpikir. Masa keemasan tersebut terjadi pada usia peserta didik 0 sampai 8 tahun. Periode emas tersebut tidak akan terjadi lagi pada periode berikutnya. Oleh karena itu, semua pihak, terutama orang tua harus memberikan perhatian khusus pada perkembangan anak pada periode keemasan tersebut yang memiliki pengaruh besar bagi kehidupan anak di masa depan (Febrianta, 2017).

Perkembangan semua potensi peserta didik dapat berkembang dengan optimal apabila diberikan stimulus atau rangsangan yang tepat dalam proses pembelajaran atau kegiatan permainan. Aspek perkembangan peserta didik terdiri atas 6 aspek yaitu nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, dan seni.

Masa usia dini ini merupakan masa yang tepat untuk menanamkan berbagai nilai kebaikan, budi pekerti, sehingga dapat membentuk keperibadian baik pada anak pada masa yang akan datang (Widiastita & Anhusadar, 2020). Perkembangan motorik halus anak usia dini meningkat setelah

diberikan perlakuan berupa kegiatan bermain menggunakan playdough (Ferasinta et al., 2020). Kegiatan bermain menggunakan playdough berpengaruh signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak pra sekolah anak (Panggi & Komaini, 2020). Apabila perkembangan aspek motorik halus anak bagus, maka akan menunjang perkembangan aspek lainnya seperti aspek kognitif, sosial emosional, maupun aspek seni (Sari & Rakimahwati, 2018).

Motorik merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan gerakan tubuh, meliputi unsur otot, syaraf dan otak. Tiga unsur otot, syaraf dan otak tersebut antara satu dan yang lainnya saling bersangkutan, saling membantu dan saling melengkapi untuk mencapai hasil perkembangan motorik yang baik (Setyaningsih & Fitri, 2022). Koordinasi yang cermat dari tiga unsur yakni otot, syaraf, dan otak sangat diperlukan dalam aktivitas peserta didik ketika melakukan pengamatan terhadap objek dan melakukan kegiatan yang melibatkan bagian tubuh dengan otot-otot kecil (Suhartanti et al., 2019). Aktivitas tersebut akan sulit dilakukan bila motorik halus peserta didik berkembang kurang baik. Peserta didik akan terkendala dalam melakukan penyesuaian diri di berbagai lingkungan baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat (Nuryanah & Ramdhani, 2022).

Keterlambatan perkembangan pada aspek motorik halus peserta didik dapat disebabkan oleh masih kurangnya rangsangan yang diterima oleh peserta didik baik yang berasal dari kedua orang tuanya, pengasuhnya, maupun melalui mainan yang tersedia untuk aktivitas bermainnya. Aktivitas bermain merupakan hal yang sangat menyenangkan bagi peserta didik. Melalui aktivitas bermain tersebut, peserta didik akan mendapatkan pengalaman hidup yang nyata. Kegiatan bermain anak memiliki peran yang sangat penting untuk memfasilitasi perkembangan semua potensi yang dimiliki aktivitas dengan optimal. Playdough sebagai salah satu media untuk memberikan stimulus atau rangsangan saat anak bermain memiliki peran yang sangat sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus peserta didik. Hal ini disebabkan karena playdough memiliki tekstur yang lunak dan mudah dibentuk menjadi berbagai macam benda sesuai keinginan anak seperti binatang, tanaman, makanan kesukaan, atau bentuk-bentuk benda yang sering dilihat oleh anak. Anak dapat berkreasi membuat karya sesuai imajinasinya dengan cara meremas-remas atau menekan playdough dan lain sebagainya (Wahyuni & Priani, 2017).

Kegiatan permainan sebagai wadah untuk belajar pada anak usia dini membutuhkan APE atau Alat Permainan Edukatif yang tepat. Pemanfaatan APE dalam kegiatan bermain di tingkat TK dapat menunjang proses pembelajaran secara efektif dan menyenangkan. Di samping itu, penggunaan APE tersebut dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak secara optimal. Salah satu APE yang dimaksud adalah playdough sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus peserta didik di tingkat PAUD (Sahjat & Samad, 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh informasi bahwa kemampuan motorik halus anak di TK Yaa Bunayya belum berkembang secara optimal. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus peserta didik melalui aktivitas bermain (playdough) di TK Yaa Bunayya, Blitar.

## METODE KEGIATAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu, 17 November 2021. Lokasi kegiatan bertempat di TK Yaa Bunayya, Beru Wlingi, Kabupaten Blitar. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah anak usia lima hingga enam tahun sebanyak 6 orang. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas tiga tahapan sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan  
Guru mengajak peserta didik bercakap-cakap tentang bahan playdough yang terdiri atas tepung terigu, minyak goreng, air, pewarna, dan garam.
- 2) Tahap pelaksanaan demonstrasi oleh guru  
Guru mendemonstrasikan cara mencampur bahan-bahan sehingga menghasilkan playdough. Selanjutnya, guru memberi contoh membuat semut dari playdough tersebut.
- 3) Tahap praktik oleh peserta didik

Guru meminta dan mendampingi peserta didik dalam membuat semut dari playdough.

Instrumen penilaian untuk aspek motorik halus menggunakan unjuk kerja. Pencapaian anak pada saat kegiatan bermain menggunakan playdough yaitu: (1) Anak mampu menggerakkan mata dan tangan melalui kegiatan bermain menggunakan playdough; (2) Anak mampu melakukan pencampuran bahan-bahan playdough; (3) Anak mampu membentuk dengan rapi; (4) Anak mampu menunjukkan hasil karyanya. Rubrik Penilaian kemampuan motorik halus anak adalah: kriteria BB (Belum berkembang dari semua pencapaian); kriteria MB (Mulai berkembang dari 1 pencapaian); kriteria BSH (Berkembang sesuai harapan dari 2 sampai 3 pencapaian); dan kriteria BSB (Berkembang sangat baik dari semua pencapaian).

Kriteria penilaian kemampuan motorik halus tersebut di atas ditunjukkan oleh Tabel 1 (Kemendikbud, 2013).

**Tabel 1.** Kriteria Penilaian

Skala	Skor	Kriteria
4	3.50 – 4.00	Berkembang Sangat Baik
3	3.00 – 3.49	Berkembang Sesuai Harapan
2	2.00 – 2.99	Mulai Berkembang
1	1.00 – 1.99	Belum Berkembang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan tiga tahapan yakni persiapan, pelaksanaan demonstrasi oleh guru, dan praktik oleh peserta didik.

### 1) Tahap Persiapan

Pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan kegiatan Penyambutan Anak yang meliputi SOP Penyambutan anak, Guru mengukur suhu tubuh anak dengan termogun, Guru menganjurkan anak memakai masker/face shield dengan benar, Mencuci tangan menggunakan sabun, Menjaga jarak. Selanjutnya, Penataan lingkungan belajar, yakni Guru menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan main (setting kelas/ kegiatan).

Setelah kegiatan Penyambutan Anak tersebut di atas, langkah selanjutnya adalah Kegiatan pembukaan. Aktivitas yang dilakukan pada Kegiatan pembukaan ini adalah sebagai berikut. Doa sebelum belajar, hafalan hadits, dan surah. Guru menanyakan keadaan/kabar siswa. Guru mengajak siswa berbagai macam tepuk. Guru mendampingi siswa menyanyi lagu islami. Guru memberikan penjelasan tentang aktivitas apa saja yang akan dilaksanakan oleh peserta. Aktivitas yang akan dilaksanakan yaitu melakukan pengamatan terhadap semut menggunakan kaca pembesar, menonton video tentang semut, membuat semut dari playdough. Guru dan siswa melakukan diskusi tentang peraturan kegiatan main menggunakan playdough.



Gambar 1. Diskusi tentang aturan bermain

Guru telah mempersiapkan semut dalam wadah, lalu meminta peserta mengamati semut tersebut. Peserta kegiatan juga mengamati semut menggunakan kaca pembesar (lup) secara bergiliran. Penggunaan kaca pembesar bertujuan agar semua anggota tubuh dari semut dapat diamati oleh peserta.



Gambar 2. Siswa mengamati semut menggunakan lup

Peserta kegiatan menonton video tentang semut dari laptop yang sudah disediakan oleh guru. Guru dan anak berdiskusi tentang warna semut, nama-nama semut dan kesukaan semut. Guru mengajak anak bercakap-cakap tentang semut yang ada di lingkungan sekitar anak.



Gambar 3. Siswa menonton video tentang semut

## 2) Tahap pelaksanaan demonstrasi oleh guru

Guru mengajak anak bercakap-cakap tentang bahan-bahan playdough yang terdiri atas tepung terigu, minyak goreng, air, pewarna, dan garam. Guru mendemonstrasikan cara mencampur bahan playdough. Siswa diminta untuk melakukan hal yang sama, yakni mencampur bahan-bahan playdough.



Gambar 4. Guru demonstrasi mencampur bahan playdough

Guru memberi contoh membuat semut dari playdough. Peserta kegiatan menyimak dan memperhatikan apa yang dilakukan oleh guru.



Gambar 5. Guru demonstrasi membuat semut dari playdough

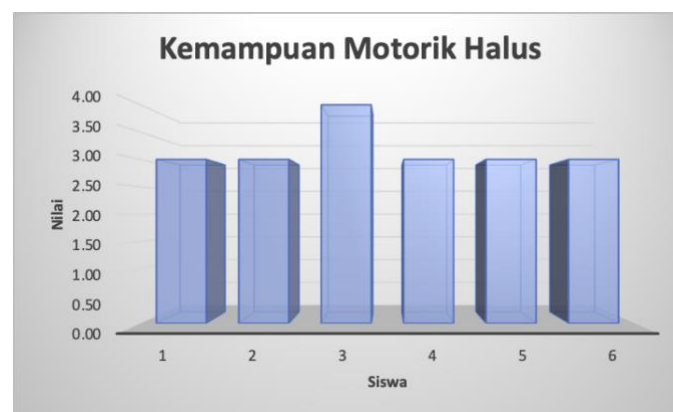
### 3) Tahap praktik oleh peserta didik

Guru meminta dan mendampingi anak dalam membuat semut dari playdough. Anak berkreasi membuat semut dari playdough sesuai dengan imajinasi mereka.



Gambar 6. Siswa praktik membuat semut dari playdough

Hasil penilaian terhadap kemampuan motorik halus peserta didik melalui aktivitas bermain (playdough) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3.17. Nilai tersebut berada pada kriteria BSH yaitu Berkembang Sesuai Harapan. Kemampuan motorik halus siswa ditunjukkan oleh Gambar 7.



Gambar 7. Kemampuan motorik halus anak

Kegiatan meremas, membentuk, dan mencetak karya berupa “Semut” melalui playdough telah memberikan anak pengalaman langsung dalam melatih koordinasi mata dan tangan, ketangkasan, dan kekuatan. Pengalaman tersebut diperlukan oleh anak untuk menulis sebagai persiapan belajar ke jenjang pendidikan selanjutnya (Sumardi et al., 2018). Dengan demikian, motorik halus dapat dikatakan sebagai kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan dalam menggunakan otot-otot halus misalnya menulis, memasang puzzle, menyusun balok, meremas, menggambar, dan lain sebagainya. Berbagai kemampuan tersebut dapat distimulasi melalui kegiatan bermain menggunakan playdough (Rufaida et al., 2019).

Playdough merupakan adonan mainan (play artinya bermain, dough artinya adonan) atau dikenal dengan istilah plastisin mainan adalah bentuk modern dari mainan tanah liat atau lempung. Media ini disukai dan sangat mudah dimainkan oleh peserta didik. Mereka dapat berkreasi dalam bentuk tiga dimensi menggunakan playdough tersebut (Safari & Oktaviani, 2020). Ketika bermain (play dough), peserta didik akan mampu mengasah kreativitas, kemampuan berfikir, dan inovasi. Peserta didik juga akan berinteraksi dengan teman-temannya sehingga mereka akan belajar bahwa bermain bersama teman lainnya juga sangat menyenangkan (Susanti & Trianingsih, 2017).

Penggunaan media playdough memiliki beberapa kelebihan yakni selain murah dan lentur, playdough dapat dibuat untuk membentuk pola-pola, playdough dapat berfungsi sebagai latihan anak dalam mencampur, meremas, dan memilin. Media playdough aman digunakan oleh balita maupun anak-anak karena bahan untuk membuat playdough aman bagi kesehatan (Ferasinta & Dinata, 2021). Bahan yang dimaksud diantaranya adalah playdough dari tepung (E. D. A. Putri et al., 2021). Bahan playdough yang aman dan berasal dari alam seperti tanah liat juga relative lebih efisien dan mudah

didapat (Rohmah & Gading, 2021). Penggunaan playdough atau plastisin sangat menyenangkan bagi anak-anak. Mereka menjadi antusias untuk bermain dan belajar (Sumardi et al., 2017). Hal ini tentunya akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar (Suryadi et al., 2022).

Bermain menggunakan playdough tidak hanya dapat diterapkan di lingkungan sekolah, tetapi juga di rumah. Kekurangan dari playdough yang dibuat sendiri di rumah tidak mengandung bahan pengawet. Oleh karena itu, playdough tidak dapat bertahan lama (Rahayuningrum & Wahyuni, 2021). Dengan media tersebut, peserta didik bisa berimajinasi dan berinovasi dalam membuat hasil karya berdasarkan keinginan atau kreativitas masing-masing anak (Huda & Hariati, 2020). Indikator kreativitas tersebut dapat dilihat dari lima perilaku kreatif yakni Fluency, Flexibility, Originality, Elaboration, Sensitivity (Y. F. Putri, 2018).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain menggunakan playdough di TK Yaa Bunayya mengalami peningkatan yaitu dari kriteria Mulai Berkembang (MB) menjadi Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pencapaian pada kriteria BSH adalah: (1) Anak mampu menggerakkan mata dan tangan melalui kegiatan bermain menggunakan play dough; (2) Anak mampu melakukan pencampuran bahan-bahan playdough; (3) Anak mampu membentuk dengan rapi; (4) Anak mampu menunjukkan hasil karyanya.

Saran yang dapat penulis sampaikan yaitu kegiatan bermain menggunakan playdough untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Yaa Bunayya masih perlu dilakukan. Harapannya adalah kemampuan motorik halus anak dapat meningkat ke kriteria yang paling tinggi yaitu BSB (Berkembang Sangat Baik).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak atas bantuannya sehingga kegiatan ini berjalan sesuai yang diharapkan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh Panitia Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) angkatan keempat pada PPG DALJAB tahun 2021 yang diselenggarakan oleh FKIP Universitas Mataram, Kepala Sekolah TK Yaa Bunayya, dan orang tua/wali murid TK Yaa Bunayya, Beru Wlingi, Kabupaten Blitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Febrianta, Y. (2017). Model Pembelajaran Motorik Yang Menyenangkan Di Pendidikan Anak Usia Dini. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(3), 184–188.
- Ferasinta, F., & Dinata, E. Z. (2021). Pengaruh Terapi Bermain Menggunakan Playdough terhadap Peningkatan Motorik Halus pada Anak Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 9(2), 59–65.
- Ferasinta, F., Novtari, E., & Dinata, E. Z. (2020). the Effect of Playdough Therapy on the Improvement of Fine Motorcycle in Pre School Children. *Well Being*, 5(2), 94–100. <https://doi.org/10.51898/wb.v5i2.65>
- Huda, K., & Hariati, D. (2020). Penggunaan Media Playdough Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Hamzanwadi Pancor Tahun Ajaran 2019/2020. *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 986–994. <https://doi.org/10.33394/realita.v5i1.2902>
- Kemendikbud. (2013). *Materi Pelatihan Guru: Implementasi Kurikulum 2013 - SMP/MTs - Ilmu Pengetahuan Alam*. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nuryanah, S., & Ramdhani, L. A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Messy Play. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 93–98. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.323>
- Panggi, M. L. P., & Komaini, A. (2020). Pengaruh Aktivitas Bermain Terhadap Motorik Anak. *Stamina*, 3(11), 812–820.
- Putri, E. D. A., Wahyuno, E., Susilawati, S. Y., & Ummah, U. S. (2021). Keefektifan Permainan Playdough Terhadap Kemampuan Motorik Halus Autis. *Jurnal ORTOPELAGOGIA*, 7(2), 97–104.

- <https://doi.org/10.17977/um031v7i22021p97-104>
- Putri, Y. F. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Play Dough. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 60–71. <https://doi.org/10.19109/ra.v2i2.2848>
- Rahayuningrum, L. M., & Wahyuni, M. (2021). The Influence Of Playdough Play Therapy On Fine Motor Development In Children With Autism in Hospital. *Journal of Ners Community*, 12(1), 131–142.
- Rianti, A., Syamsuardi, & Jenny. (2022). Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Playdough di Kelompok B TK Dharma Buana. *Profesi Kependidikan*, 3(1), 139–152.
- Rohmah, S. K., & Gading, I. K. (2021). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Bermain Plastisin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(1), 144–149. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i1.15740>
- Rufaida, Z., Suhartanti, I., & Setyowati, W. (2019). Efektivitas Bermain Playdough Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Pra Sekolah Di TK Negeri Pembina Jabon Mojokerto. *SNHRP-II: Seminar Hasil Riset Dan Pengabdian*, 653–657.
- Safari, G., & Oktaviani, R. (2020). Pengaruh Bermain Palydough Terhadap Suspek Perkembangan Motorik Halus Anak pada usia 4-5 Tahun di TK. *Healthy Journal*, 3(1), 34–40.
- Sahjat, S., & Samad, F. (2019). Pelatihan Pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) Playdough Sebagai Sumber Belajar. *EDUKASI - Jurnal Pendidikan*, 17(1), 24–31. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v5i1.3687>
- Sari, I., & Rakimahwati, R. (2018). Peningkatan kemampuan motorik halus melalui bermain playdough di taman kanak-kanak qur'aniah air runding pasaman barat. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 3(2), 107–113. <https://doi.org/10.29210/3003279000>
- Setyaningsih, K., & Fitri, I. (2022). Pengaruh Media Playdough Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Amanah Sekayu Tahun 2021. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 239–246.
- Suhartanti, I., Rufaida, Z., Setyowati, W., & Ariyanti, F. W. (2019). Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Sekolah. In *E-Book Penerbit STIKes Majapahit*.
- Sumardi, S., Nur, L., & Anggraeni, P. (2018). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Play Dough. *Jurnal Paud Agapedia*, 2(1), 89–99. <https://doi.org/10.17509/jpa.v2i1.24392>
- Sumardi, S., Rahman, T., & Gustini, I. S. (2017). Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Playdough. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(2), 190–202. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i2.9359>
- Suryadi, Y., Puspitasari, D., & Widodo, H. (2022). Pemanfaat Area Bermain Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Dan Sensorik Anak TK Pertiwi Dusun Semaya, Karangwelas. *Jurnal Abdi Insani*, 9(2), 438–447.
- Susanti, M. M., & Trianingsih, Y. (2017). Efektivitas Terapi Bermain Play Dough Dan Puzzle Terhadap Tingkat Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di Paud Dahlia Godong. *The Shine Cahaya Dunia Ners Jurnal*, 2(1), 17–28.
- Wahyuni, N. T., & Priani, I. (2017). Pengaruh Terapi Bermain Plastisin terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Pra Sekolah. *STIKes*, 1(1), 1294–1300.
- Widiastita, N., & Anhusadar, L. (2020). Bermain Playdough dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Melalui Home Visit di Tengah Pandemi Covid-19. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 50–63. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i2.17>